BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Widyahening (2018: 13) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan sebuah proses menerima dan menerjemahkan informasi yang terjadi di dalam otak. Pembaca akan mengetahui informasi baru dari bacaan untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media tulis.

Membaca akan lebih mudah dilakukan apabila mengetahui bagaimana cara melakukannya. Dalman (2017: 7) menjelaskan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca menuntut seseorang untuk dapat memahami simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis agar pembaca dapat memahami makna tulisan dan memperoleh informasi. Marlina (2017: 59) menjelaskan bahwa membaca adalah proses interaksi anatara pembaca dengan bahan bacaan serta mengenali unsur-unsur bacaan (huruf, suku kata, dan kata serta kalimat) lalu melafalkannya dan memahami kalimat. Suatu keterampilan atau proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak untuk disampaikan oleh penulis atau memahami isi bacaan

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

melalui proses pengenalan huruf, tanda baca dan korelasi antara huruf beserta tanda-tanda baca. Membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menerjemahkan simbol tertulis ke dalam kata-kata lisan dan proses berfikir untuk mengenal unsur-unsur bacaan seperti: huruf, suku kata dan kalimat kemudian memahami makna dalam bacaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengolah isi bacaan dengan pikiran demi memahami dan memberoleh sebuah informasi. Hal tersebut menjadikan kegiatan membaca sebagai gerbang untuk memperoleh informasi melalui media tulis yang ingin disampaikan oleh penulis melalui pembaca.

b. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat. Manfaat membaca buku dapat memberikan banyak inspirasi baru. Wirahyuni (2017: 56) menjelaskan tujuh manfaat dari membaca yaitu:

1) Meningkatkan kemampuan berpikir.
2) Menambah wawasan.
3) Sebagai sarana hiburan.
4) Memperluas pergaulan dan pengetahuan mengenai hal-hal unik didunia.
5) Memperkaya kosa kata.
6) Menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca selain untuk memperoleh pesan atau informasi baru, membaca juga dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan kesenangan dari bacaan. Membaca dapat mendorong pembaca untuk

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

berkarya yang telah didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosa kata dan membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dengan bekal pengetahuan yang telah diperoleh. Kegiatan membaca sangat berkaitan erat dengan memotivasi diri sendiri, yang artinya seseorang harus memiliki kemampuan untuk memperbaharui pengetahuan yang dimiliki.

c. Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan proses berpikir untuk dapat memahami isi bacaan. Resmini & Juanda (2016: 80) menyebutkan ada lima jenis-jenis membaca yaitu:

1) Membaca pemahaman

Pelaksanaan pengajaran membaca pemahaman membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetauan baru. Peserta didik harus dipersiapkan menjadi pembaca mandiri sebab pada masa akan datang sebagian informasi akan disampaikan melalui tulisan. Kemampuan guru sangat membantu dalam hal memahami, menafsirkan, menilai dan menumbuhkan minat baca peserta didik dalam menyelenggarakan proses pengajaran membaca pemahaman di kelas.

2) Membaca memindai

Membaca memindai merupakan pemerolehan berbagai informasi yang dilakukan membaca secara tepat. Seseorang yang melakukan teknik membaca cepat akan melampaui banyak kata dalam membaca. Membaca memindai kurang dianjurkan untuk digunakan

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

dalam membaca cerita, buku teks dan puisi, sedangkan melainkan teknik membaca memindai sangat cocok untuk bahan bacan berupa daftar isi, buku, indeks dalam buku dan kamus.

3) Membaca Sekilas

Membaca sekilas merupakan teknik membaca yang digunakan hanya dengan melihat gambaran secara umum mengenai suatu bacaan, dengan tujuan untuk mengetahui isi bacaan atau sebagian secara umum. Kegiatan membaca memindai dapat dapat memudahkan pembaca dalam menemukan gagasan umum dalam paragraph. Penggunaan membaca secara memindai biasanya dilakukan ketika pembaca hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku, buku-buku pustaka.

4) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, cermat dan teliti, dengan membaca paragraph demi paragraph. Kegiatan membaca intensif bertujuan agar pembaca dapat memahami isi atau makna yang terkandung dalam bacaan. Proses membaca intensif dapat mempengaruhi kecepatan membaca, karena dalam membaca intensif pembaca akan berkonsentrasi dan fokus dalam isi bacaan. Pembaca yang sudah mahir dalam penguasaan pemahaman yang tinggi dapat memiliki kecepatan membaca intensif, hal tersebut dapat terjadi dengan sering melakukan kegiatan membaca

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

5) Membaca Nyaring

Membaca nyaring sebagai sarana alternatif agar peserta didik memperhatikan dan menyimak bahan bacaan yang dibaca oleh temannya, sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan peserta didik lainnya dalam membaca. Penerapan membaca nyaring dalam proses pembelajaran dikelas secara benar dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak, melalui membca nyaring peserta didik akan terus menerus mengingat bacaan yang dibaca dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu cerita, selain itu pelasanaan membaca nyring dapat membangun keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti keterampilan kognitif keterampilan berbahasa dan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap menghargai orang lain.

6) Membaca dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati merupakan jenis kegiatan membaca yang berbeda dari jenis kegiatan membaca nyaring, tetapi dari kegiatan membaca tersebut memiliki kesamaan tujuan dalam mendalami materi yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkonsentrasi memahami teks yang dibacanya secara mendalam. Membaca dalam hati bertujuan untuk melatih peserta didik menangkap arti bacaan dalam waktu yang singkat dan melatih kesanggupan peserta didik untuk memusatkan perhatian dan pikiran terhadap bacaan serta dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang dibaca.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Berdasarkan penjelasan dari jenis-jenis membaca di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membaca, peserta didik diharapkan mampu menguasai dan memahami dari setiap jenis membaca seperti, seperti kemampuan pemahaman, memindai, intensif, nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan dari setiap jenis membaca itu mempunyai tujuan untuk melatih peserta didik dalam kegiatan membaca yang baik dalam proses pembelajaran.

d. Aspek Kemampuan Membaca

Telah diuraikan beberapa pengertian membaca di atas, bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Broughtoun (Tarigan, 2015: 12-13) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup:

   a) Pengenalan bentuk huruf.
   b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain).
   c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau).
   d) Kecepatan membaca ketaraf lambat.

2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup:

   a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
   b) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
   c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
   d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Berdasarkan penjelasan dari aspek kemampuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan memilki dua tingkatan keterampilan, yaitu keterampilan membaca yang bersifat mekanis dimana peserta didik mampu mengenali huruf dan pada keteampilan kedua yaitu keterampilan yang bersifat pemahaman maka peserta didik mulai memahami isi bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lancar.

Membaca pemahaman juga memiliki indikator. Indikator membaca pemahaman menjadi tolak ukur guru dalam menilai peserta didik dikatakan telah memahami teks bacaan. Peserta didik dikatakan memahami isi bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan. Fuzudri, dkk (2015: 6) menyebutkan indikator membaca pemahaman yaitu:

1) Menemukan gagasan utama

   Gagasan utama merupakan ide dasar atau sebuah inti pembahasan yang tertulis di dalam sebuah paragraf. Gagasan utama menjadi gagasan dasar yang digunakan untuk mengembangkan sebuah paragraf. Dalam sebuah paragraf kita dapat menemukan gagasan utama di dalam sebuah kalimat utama yang menjadi topik pembahasan. Gagasan utama terletak pada awal kalimat yang disebut paragraf deduktif atau pada akhir kalimat yang disebut induktif, dan paragraf yang terdapat pada awal kalimat dan akhir kalimat yang dinamakan kalimat campuran.

2) Menemukan informasi bacaan

   Tujuan utama dalam melakukan kegiatan membaca adalah untuk menemukan makna dan informasi dari suatu bacaan. Informasi bermanfaat agar pembaca dapat mengetahui atau memahami suatu hal dari bahan bacaan yang telah dibaca. Informasi penting dalam suatu paragraf adalah sesuatu yang dapat diambil dan dimaknai oleh pembaca sebagai sesuatu yang baru dan bersifat informatif dan setelah membaca teks bacaan. Pembaca dapat menerapkan informasi yang telah didapatkan

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

untuk kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan membaca dapat menimbulkan manfaat dan memperoleh sebuah informasi baru.

3) Menemukan kalimat fakta dan opini

Teks bacaan terdapat kalimat fakta dan opini. Fakta merupakan kalimat yang dapat dibuktikan kebenarannya, sedangkan kalimat opini merupakan kalimat pendapat dari penulis yang digunakan sebagai kalimat pendukung.

4) Menemukan kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari kalimat yang disampaikan pada teks bacaan untuk memahami isi dari bacaan. Menulis kesimpulan menjadi bagian penting dari setiap tulisan.

Berdasarkan penjabaran menurut para ahli di atas, indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui peserta didik memahami isi dari bacaan. Indikator membaca pemahaman merupakan persyaratan untuk tingkat pemahaman yang lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail isi bacaan. Pemahaman ini dimaksudkan untuk mengetahui detail is teks yang ingin disampaikan oleh penulis.

e. Membaca dengan Penugasan Mandiri

Kegiatan membaca peserta didik harus tetap berlangsung baik di sekolah maupun di rumah. Membaca dengan penugasan mandiri perlu diberikan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 saat ini agar peserta didik tetap memperoleh informasi. Rosyidah (2015: 4) menjelaskan bahwa penugasan mandiri adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan cara memberikan penugasan kepada peserta didik.

Penugasan mandiri dapat mengembangkan sikap kemandirian peserta didik. Sudirman (Setyowati, 2017: 213) mengemukakan bahwa penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

belajar. Penugasan mandiri dapat merangsang peserta didik agar lebih giat belajar dan menumbuhkan inisiatif sikap bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penugasan mandiri merupakan cara guru untuk menyajikan bahan belajar/materi pada peserta didik dengan jangka waktu yang telah ditentukan untuk membantu menunbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Membaca dengan penugasan mandiri merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan dapat memotivasi diri sendiri untuk memperbaharui pengetahuan yang dimiliki, khususnya bagi peserta didik pada saat pandemi Covid-19.

f. Perkembangan Bahasa

1) Teori perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa pada anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan pertambahan usia. Perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Teori perkembangan bahasa menurut Jean Piaget (1954) setiap manusia yang mengadakan penyesuaian antara aktivitas manusia dengan lingkungannya. Bahasa tersebut timbul sebagai akibat dari interaksi secara terus menerus antara tingkat kognitif anak dengan lingkungannya.

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan fungsi otak anak, karena setiap bahasa yang diucapkan berasal dari otak anak. Surna (Dewi, 2020: 6) menyebutkan teori perkembangan bahasa menjadi empat, yaitu:

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

a) Teori behaviorisme, perkembangan bahasa anak yang memperoleh kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penguatan dengan bentuk demontrasi suara atau ucapan.
b) Teori sosial kognitif, perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara.
c) Teori nativisme, secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat.
d) Teori sosial kultural, perkembangan bahasa menurut teori yang dikembangkan oleh Vygotsky bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa.

Dilihat dari beberapa teori perkembangan bahasa di atas, dapat disimpulkan bahawa perkembangan bahasa anak dipengaruhi dari ligkungan. Perkembangan bahasa anak dapat di lihat dari pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan berbahasa anak yang paling nampak dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Melalui berbicara anak dapat dengan mudah menyampaikan pesan.

Perkembangan bahasa pada usia Sekolah dasar sangat cepat. Peserta didik banyak memperoleh perbendaharaan kata melalui komunikasi dengan teman sebaya atau dari hasil belajar mengajar selama di kelas, contohnya adalah pembelajaran membaca untuk menambah kosa kata baru yang belum diketahui. Namun, kemampuan tersebut ditentukan oleh kemampuan masing-masing peserta didik, kerena perkembangan kognitif setiap manusia berbeda-beda. K. Eileen (Mardison, 2016: 4) menjelaskan mengenai pola perkembangn berbicara dan berbahasa anak usia 9-10 tahun:

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

a) Senang berbicara, seringkali tidak berhenti dan tanpa alasan yang jelas; kadang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian.
b) Mengungkapkan perasaan dan emosinya secara efektif melalui kata-kata.
c) Memahamai dan menggunakan bahasa sebagai sistem komunikasi dengan orang lain.
d) Menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan teman sebaya.
e) Mengenali bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda.
f) Menganggap perumpamaan yang tidak masuk akal (permainan kata) dalam lelucon dan taka-teki sebagai sesuatu yang lucu.
g) Menunjukkan pemahaman tingkat tinggi mengenai urutan tata bahasa; mengenali apabila ada kalimat yang tata bahasanya tidak tepat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik usia kelas IV sekolah dasar sangat senang berbicara dan cepat menangkap informasi baru melalui bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain merupakan hal mendasar dan sangat penting bagi perkembangan seoranga anak. Perkembangan bahasa merupakan dasar bagi seorang anak mengembangkan kemampuan menulis dan membaca untuk kemudian mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

2) Membaca sebagai perkembangan bahasa

Membaca termasuk dalam perkembangan bahasa. Melalui kegiatan membaca anak dapat meningkatkan kosa kata yang akan digunakan pada saat berbicara/berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Marisa (2015: 2) berpendapat bahwa jika bahasa tidak diterapi dengan tepat maka akan terjadi gangguan pada kemampuan membaca, kemampuan verbal dan kemampuan akademis yang buruk. Membaca

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

juga berpengaruh pada pola komunikasi seseorang, dengan membaca dapat membantu memperoleh wawasan baru.

Kemampuan berbahasa diperoleh dari kegiatan membaca. Bromley (Firyanti: 2) membagi bentuk bahasa menjadi dua, yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup membaca dan menyimak sedangkan ekspresif mencakup berbicara dan menulis. Keempatnya saling berkaitan satu sama lain untuk membangun perbendaharaan kata dalam berbahasa.

Membaca di sekolah dasar digolongkan berdasarkan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Rahman & Haryanto (2015: 103) menyatakan bahwa terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diberikan pada kelas I sampai kelas II dengan menekankan kemampuan dasar membaca peserta didik agar mampu mengenali, menyuarakan huruf, suku kata, dan kata-kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat, sedangkan membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan, jenis membaca pemahaman diberikan pada kelas III sampai dengan kelas IV.

Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa membaca termasuk dalam kemampuan berbahasa. Melalui membaca dapat menambah kosa-kata dalam berkomunikasi serta mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Membaca di sekolah dasar sudah masuk kedalam kegiatan literasi pada pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Salah satu tujuan membaca yaitu dapat memperoleh berbagai informasi, untuk memperoleh informasi yang tepat salah satunya dengan mempunyai kemampuan membaca pemahaman. Abidin (2012: 60) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan pembaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh berbagai informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman diartikan sebagai proses membaca sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam isi bacaan.

Membaca pemahaman harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan teliti supaya pembaca mampu memahamni isi bacaan. Rahmawati (2016: 128) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa indra dan merupakan kegiatan berfikir dalam memahami suatu tulisan, makna maupun pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca mengandung makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Memperoleh makna dari isi bacaan diperlukan adanya keterampilan membaca pemahaman agar dapat memahami segala sesuatu dari standar isi bacaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman melibatkan kegiatan untuk memahami kosa kata, memahami struktur teks dan menghasilkan kesimpulan. Pembelajaran membaca pemahaman tidak dapat dilakukan secara asal-asalan.

b. Tujuan Kemampuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama dari membaca pemahaman adalah pembaca dapat memperoleh pemahaman berdasarkan isi bacaan. Hidayah & Hermansyah (2016: 7) berpendapat bahwa ada lima tujuan membaca pemahaman yaitu:

1) Mengemukakan ide pokok. Artinya setelah dilakukanya kegiatan membaca dapat menemukan butir-butir penting atau isi dari setiap paragraph, kemudian dapat menarik kesimpulan.
2) Mampu menafsirkan isi bacaan. Artinya setelah dilakukan kegiatan membaca dapat memaknai setiap kata-kata dalam bacaan serta mampu memaknai kalimatnya.
3) Memberi kesempatan untuk menduga makna dan merangkai dampaknya. Artinya melalui membaca dapat memperoleh wawasan yang luas, dapat menjadikan pembaca berfikir terbuka, pembaca dapat memprediksi manfaat dan dampak suatu hal melalui membaca.
4) Menjadikan membaca mandiri serta serta dapat mengembangkan pengetahuannya. Maksud dari kalimat tersebut adalah melalui membaca dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki saat ini menjadi termotivasi untuk terus mengembangkan pengetahuannya.
5) Mampu membedakan fakta dan pendapat. Melalui membaca seseorang akan mengembangkan kemampuan nalarnya dan menyaring informasi yang di dapatkan dari bacaan sehingga mempu membedakan fakta dan pendapat dari suatu bacaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman dapat menjadikan pembaca menjadi lebih memahami secara cepat dan tepat isi dari bacaan.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Meningkatnya kemampuan membaca seseorang dapat dibuktikan salah satunya mampu memahami makna dari suatu bacaan serta mampu menarik kesimpulan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman menjadi kemampuan yang harus dikuasai dalam kegiatan membaca, selain itu juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca pemahaman. Lamb dan Almond (Rahim, 2008: 16-30) mengemukakan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ,mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelmin. Kelelahan juga kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca pemahaman. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permahaman anak.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

3) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi membaca anak yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan ini memiliki 2 cakupan, yaitu:

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti membaca.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak lebih memahami apa yang mereka baca.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

b) Faktor Sosial Ekonomi

Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong ana-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Faktor terakhir yang memengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor psikologis. Rahim (2008: 19-30) menyatakan bahwa ada 3 cakupan di dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Motivasi

Motivasi adalah adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat pengalaman dan sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Peserta didik tertarik pada bacaan berupa dongen atau cerita rakyat serta bacaan yang mengandung informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dapat disimpulkan bahwa dalam membaca pemahaman memiliki dua faktor yaitu, faktor internal memiliki tingkat kemampuan dalam memahami dan menerima isi bacaan, faktor kedua yaitu faktor eksternal yaitu dalam pemyajian isi teks bacaan oleh penulis dalam kebermaknaan peneturan yang akan disampaikan untuk membaca agar pembaca dapat mengetahui pesan yang akan disampakan melalui tulisan.

d. Pembelajaran Jarak Jauh

Keadaan sekarang dengan mewabahnya virus Covid-19 menuntut untuk melakukan pembelajaran dirumah atau dapat disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dogmeen (Munir, 2012: 19) menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri, belajar yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi, pemberian bimbingan kepada pembelajar dan pengawasan untuk keberhasilan belajar dari pembelajar. Keberhasilan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sangat ditentukan oleh bimbingan dari tutor pembelajar.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki kelebihan dan kekuarangan. Larasati (2020: 130) menyebutkan beberapa kelebihan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah sebagai berikut:

1) Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah dengan menggunakan teknologi internet.
2) Peserta didik yang belum memahami materi dapat mgakses materi melalui internetsecara mudah.
3) Merubah sikap peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Adapun kekurangan dari proses Pembelajaran Jarak Jauh. Munir (2012: 140) menjabarkan kekurangan PJJ adalah sebagai berikut:

1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan meninggalkan proses pembelajaran karena menuntut pembelajar untuk belajar secara mandiri.
2) Pembelajar ketika membuka internet tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukan.
3) Terjadi kesalahpahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, maka pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi. terjadi kesalah pahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran serta dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan penjabaran dari beberapa ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan di mana saja. Pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan bimbingan dari guru agar mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19. Hal ini sesuai dengan Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tenteng pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Kelebihan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk proses belajar. Sedangkan kekurangan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat terjadinya kesalah pahaman antara guru dan peserta didik, maka guru harus membimbing peserta didik hingga memahami materi yang diberikan terutama dalam kegiatan membaca pemahaman.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan perlu unuk menambah referensi sebelum melakukan penelitian. Beberapa hasil penelitian terkait dengan strategi PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martina, As, dan Yuliana dalam artikel yang berjudul "*The Effect of using PQ4R (Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy on ELF Students' Reading Comprehension Achievement*". Jurnal *Research in English and Education.* Tahun 2018, Vol 3, No. 1, Hal 17-24. Pada penelitian ini peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam aspek membaca seperti mengidentifikasi ide-ide utama, detail pendukung, ringkasan dengan bukti, interprestasi kosakata dan membuat kesimpulan. Masalah-masalah yang ada dapat diatasi dengan penggunaan strategi PQ4R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi PQ4R dalam proses pembelajaran sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Mengacu pada temuan penelitian, skornya meningkat secara signifikan setelah peneliti memberikan tindakan. Skor *pre-test* dan *post-test* bisa menjadi bukti peningkatan peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 62,60 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 8,59. Strategi PQ4R sangat membantu peserta didik dalam setiap aspek membaca terutama kosa kata.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, Rini, dan Wiyasa dalam artikel yang berjudul "Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Barat. Jurnal *Mimbar PGSD Unniversitas Pendidikan Ganesha.* Tahun Pelajaran 2013/2014", Vol 2 No: 1, Hal 1-12. Masalah pada kelas V SD Guus 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar dalam penelitian ini terletak pada proses belajar mengajar yang disebabkan kurangnya minat membaca peserta didik membuat proses pemahaman dalam materi sangat kurang sehingga proses pembelajaran didalam kelas menjadi pasif. Hal ini disebabkan karena masih diterapkannya proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang tidak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan baik. Dampak nyata dari kondisi tersebut adalah bahwa kemampuan membaca peserta didik masih sangat rendah. Perilaku peserta didik selama membaca pun masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan strategi PQ4R dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Masalah yang ada dapat diatasi dengan menggunakan strategi PQ4R. Penelitian yang dilakukan ini dikatakan telah berhasil karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan membaca pemahaman antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan strategi 20 PQ4R dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasilnya dapat dilihat dari hasil uji-t, yakni thit = 5,99 sedangkan ttab pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 93 sebesar 1,99, sehingga thit > ttab. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 78,66 > 71,22. Hal ini berarti terdapat pengaruh strategi

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

PQ4R terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD gugus I Gusti ngurah Rai, Denpasar Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Otang Kurniawan, Zufriady, Eva Astuti Mulyani dan Nugraheti Mulyani dalam artikel yang berjudul "*Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Student*". *Jurnal of Teaching and Learning in Elementary Education.* Tahun 2018, kelas IV, Vol 1 No. 2, Hal 75-80. Penelitian ini menguraikan penggunaan bahan ajar grafik organizer. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingakat pemahaman peserta didik pada materi bahasa Indonesia yange menyajikan grafik pada teks cerita. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan angka pada teks cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa dalam menemukan topik utama dari teks 63,75%. Sementara itu rata-rata keterampilan siswa dalam menjelaskan informasi adalah 71,04. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman membaca menggunakan grafik menjadi efektif apabila didukung oleh peran guru dalam menjelaskan materi teks cerita yang menyajikan grafik.

Melihat penelitian relevan yang diteliti oleh beberapa peneliti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian yang akan Diteliti

Judul Penelitian yang akan Diteliti	Judul Penelitian Relevan	Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti
Analisi Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Pemahaman Di Kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa	*The Effect of using PQ4R (Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review) Strategy on ELF Students' Reading Comprehension Achievement*	Kemampuan Membaca Pemahaman	Penelitian yang akan dilakukan kualitatif deskriptif pada kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa
	Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014		
	Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Student		

Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut membahas tentang kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas yang mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Hal ini dapat menjadi sebuah acuan untuk peneliti dalam mengadakan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri 3 Kotayasa adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif.

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan hal penting yang harus dikuasi oleh peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru melalui kegiatan membaca. Tidak hanya sekedar membaca tetapi dalam membaca peserta didik juga harus mampu memahami isi bacaan, dalam membaca pemahaman pesera didik perlu dilatih secara terus-menerus. Upaya yang diberikan guru juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Pandemi Covid-19 membuat guru sulit untuk memantau perkembangan peserta didik secara langsung. Guru dalam pembelajaran dilakukan melalui *Whatsapp* Grup dan tidak mengetahui peserta didik memahami materi yang diberikan khususnya dalam hal membaca. Peserta didik lancar dalam membaca, namun tidak memahami isi dari suatu bacaan. Padahal tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataanya peserta didik belum mencapai tujuan tersebut. Penelitain ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengambilan data menggunakan wawancara, dan dokumen. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Berdasarkan paparan di atas dapat diperoleh kerangka pikir dalam penelitian ini. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut:

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021

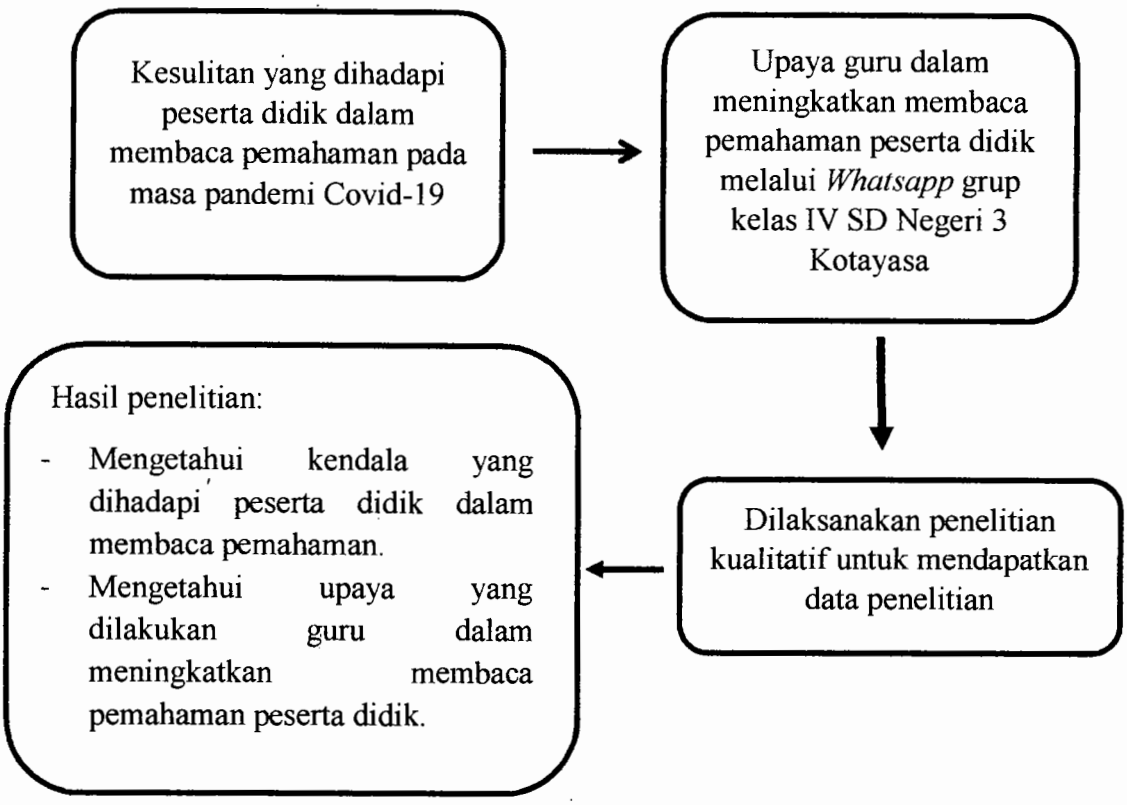

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Analisis Kemampuan Membaca..., Fusti Ghina Nabila, FKIP UMP, 2021